



REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

## SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201932646, 13 Maret 2019

### Pencipta

Nama : **Dr. Sri Wahyuni, S.Pd, M.Pd, Dr. Raden Bambang Sumarsono, M.Pd., dkk**  
Alamat : Jl. Sekargadung IV No. 17 Banjararum Singosari, Malang, Jawa Timur, 65153  
Kewarganegaraan : Indonesia

### Pemegang Hak Cipta

Nama : **Universitas Negeri Malang**  
Alamat : Jl. Semarang 5, Malang, Jawa Timur, 65145  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Jenis Ciptaan : **Karya Ilmiah**  
Judul Ciptaan : **Cak Dulaga: Model Pengelolaan Pendidikan Keluarga Terintegrasi Karangtaruna Bagi Remaja Usia Nikah**  
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 18 November 2018, di Malang  
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.  
Nomor pencatatan : 000137382

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.  
NIP. 196611181994031001

**CAK DULAGA:**  
**MODEL PENGELOLAAN PENDIDIKAN KELUARGA**  
**TERINTEGRASI KARANGTARUNA BAGI REMAJA USIA NIKAH**

Oleh:  
Sri Wahyuni, Raden Bambang Sumarsono, Endang Sri Redjeki

**DESKRIPSI METODE PEMBELAJARAN**

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi dinamika perubahan di masyarakat. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa telah terjadi banyak kasus disfungsi pada lembaga keluarga. Hal ini terbukti dari tingginya angka perceraian yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Sejak tahun 2009 hingga tahun 2016 angka perceraian semakin meningkat, sehingga tercatat di Indonesia setiap jam telah terjadi 40 kasus perceraian (republika online, 2014), dan Provinsi Jawa Timur merupakan penyumbang terbesar angka perceraian di Indonesia, sekitar 47% (Antara, 2016). Penyebab terbesar dari kasus perceraian tersebut adalah suami yang tidak bertanggung jawab sehingga istri melakukan gugat cerai. Fakta tersebut membuktikan bahwa adanya ketidaksiapan pasangan dalam menghadapi rumah tangga, baik secara mental maupun material. Ketidaksiapan tersebut memunculkan banyak konflik dan ketidakharmonisan pada keluarga

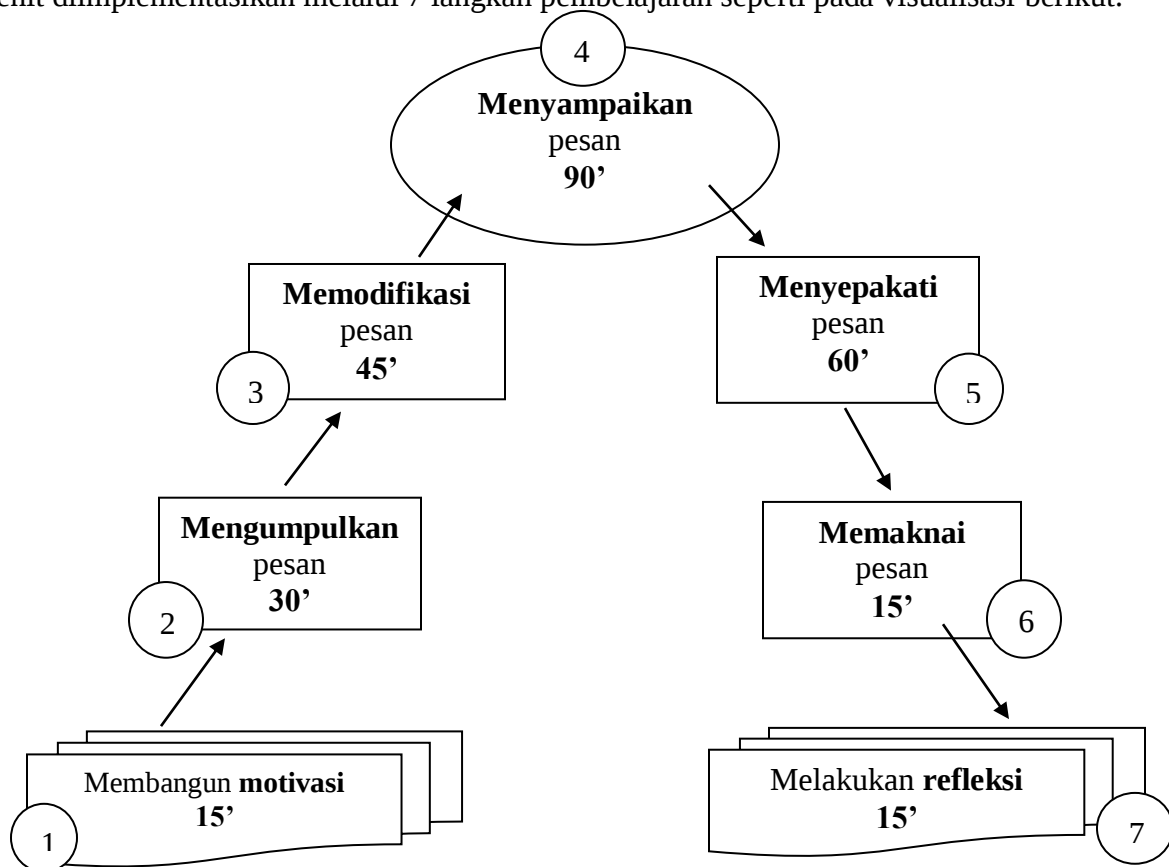
Berbagai program dan upaya meminimalisir permasalahan keluarga tersebut telah dilakukan oleh pemerintah, di antaranya (1) mengeluarkan UU nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak; (2) mengeluarkan UU no 23 tahun 2004 tentang penghapusan kekerasan dalam rumah tangga; dan (3) adanya program rapak atau pendidikan calon pengantin dari Kantor Urusan Agama. Namun demikian belum dapat mengurangi kasus-kasus keluarga sebagaimana tersebut. Oleh karena itu diperlukan upaya pencegahan melalui upaya pendidikan bagi remaja usia nikah untuk menumbuhkan pribadi-pribadi yang sadar terhadap tanggungjawab dan kewajiban, terutama kesiapan para remaja untuk membangun sebuah rumah tangga. Upaya pendidikan tersebut tidak bisa tumbuh secara instan, tetapi perlu upaya yang berkelanjutan dan melibatkan partisipasi aktif seluruh komponen masyarakat. Peran serta masyarakat ini dapat dijadikan sebagai proses komunikasi dua arah antara pemerintah dan masyarakat. Prioritas pertama yang perlu diperhatikan dalam upaya memaksimalkan peran serta masyarakat adalah penguatan pengetahuan masyarakat loka. Berbagai sumber daya dan kelompok-kelompok belajar

yang ada di masyarakat juga perlu dimanfaatkan, seperti misalnya dengan memanfaatkan majelis ta'lim, kelompok Pembinaan Kesejahteraan Keluarga, kelompok dasawisma, dan karangtaruna.

Kehadiran metode “Cak Dulaga” dapat menjadi sarana pembelajaran yang lebih efektif bagi para remaja usia nikah, untuk memahami berbagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang perlu dimiliki oleh remaja usia nikah sebelum memasuki jenjang pernikahan. Melalui penggunaan metode “Cak Dulaga” ini dapat menjadi alternatif pengelolaan pendidikan pra nikah bagi remaja usia nikah, sebagai revitalisasi program RPAK yang selama ini sering dilakukan oleh Kemenag untuk memberikan penyuluhan kepada pasangan calon suami istri. Metode cak dulaga memberikan peluang kepada para remaja usia nikah untuk mempelajari nilai-nilai pendidikan keluarga sejak dini. Sehingga pada saat memasuki pernikahan kelak, sudah terbangun kesiapan pada diri remaja baik secara fisik maupun psikologis.

#### **PANDUAN PENGGUNAAN METODE**

Istilah Cak Dulaga merupakan akronim dari “Lacak Dunia Keluarga” yang selama 290 menit diimplementasikan melalui 7 langkah pembelajaran seperti pada visualisasi berikut.



**Gambar 1. Sintaks Metode ‘Cak Dulaga’**

Sebagaimana dijelaskan melalui gambar 1, bahwa model pengelolaan pendidikan keluarga terintegrasi karangtaruna bagi remaja usia nikah melalui metode “Cak Dulaga” dilaksanakan melalui 7 langkah pembelajaran dalam waktu 290 menit, dengan penjelasan sebagai berikut.

#### ***Langkah ke-1: Membangun motivasi***

Tahap ini adalah fase untuk membangun kesiapan belajar warga belajar, baik secara fisik maupun psikologis. Membangun kesiapan belajar secara fisik dilakukan dengan cara melakukan penataan/setting ruangan belajar serta mempersiapkan media dan sarana pembelajaran. Sedangkan kegiatan membangun kesiapan psikologis dilakukan dengan cara menciptakan suasana belajar yang nyaman, memastikan setiap warga belajar dapat berinteraksi secara fleksibel dengan warga belajar yang lainnya. Kegiatan bina suasana dapat dilakukan melalui berbagai jenis permainan atau *ice breaking*. Setelah kesiapan belajar dari warga belajar terbentuk, maka dilanjutkan dengan kegiatan penyampaian tujuan pembelajaran dan penyampaian prosedur dan tata tertib pembelajaran. Waktu yang dibutuhkan maksimal 15’.

#### ***Langkah ke-2: Mengumpulkan pesan***

Tahapan ini memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk mengumpulkan informasi atau pesan terkait pendidikan keluarga. Dalam proses ini, warga belajar diberi kesempatan untuk memilih satu topik/ tema pembelajaran dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar terkait dengan satu tema/topik pembelajaran yang dipilih. Ada 5 materi yang harus dipelajari oleh warga belajar, yaitu: (1) hakekat dan fungsi keluarga; (2) tugas dan kewajiban seorang suami-istri atau orang tua; (3) kecakapan dalam menjaga kesehatan reproduksi remaja; (4) tips dan trik mengelola konflik dalam keluarga; dan (5) kewajiban dan tanggungjawab memberikan pendidikan yang baik bagi anak. Kelima materi tersebut disajikan dalam 5 topik diskusi, yaitu (1) Keluargaku Labuhan Jiwalku; (2) Ayah-bunda, Bersiaplah; (3) Mahkotaku Kebanggaan Hidupku; (4) Never Give Up!; dan (5) Anakku Harapanku. Kelima topik ini yang harus dikembangkan dan dicari informasinya. Masing-masing topik diskusi dilengkapi dengan kisi-kisi pembahasan. Langkah mengumpulkan pesan ini dilakukan secara berkelompok, masing-masing kelompok beranggotakan maksimal 5 orang. Setiap warga belajar diberi kebebasan untuk menentukan anggota kelompoknya. Oleh karena itu kegiatan ini lebih efektif jika jumlah warga

belajar dalam satu rombongan belajar tidak lebih dari 25 orang. Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan langkah ke-2 ini sekitar 30’.

### ***Langkah ke-3: Memodifikasi pesan***

Pada langkah ke-3 ini setiap kelompok warga belajar diminta untuk melakukan modifikasi pesan yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber dalam bentuk *mind mapping* yang dapat mencerminkan keutuhan informasi yang diperoleh. Mind mapping dituliskan di atas kertas plano. Hasil karya kelompok ini yang selanjutnya dijadikan sebagai bahan kajian dalam tahap berbagi informasi. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menunjuk salah satu anggota kelompok sebagai tuan rumah, yang bertugas mempresentasikan hasil karyanya di hadapan anggota kelompok yang lain. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tahap ini sekitar 45’

### ***Langkah ke-4: Menyampaikan pesan***

Tahap menyampaikan pesan adalah tahapan dimana setiap kelompok warga belajar diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil karyanya, dengan cara sebagai berikut.

1. Setiap kelompok diminta untuk menempelkan hasil karya kelompoknya di dinding. Diusahakan jarak antara kelompok yang satu dengan yang lainnya tidak berdekatan, sehingga memudahkan proses perpindahan anggota kelompok. Waktu yang disediakan untuk kegiatan ini sekitar 10’
2. Setiap kelompok menunjuk satu orang sebagai tuan rumah, yang bertugas mempresentasikan hasil karyanya dan 4 orang anggota lainnya sebagai tamu, yang bertugas untuk mengunjungi kelompok lain. Maka keempat orang anggota harus berbagi tugas –siapa mengunjungi kelompok mana—sehingga dapat dipastikan setiap kelompok dikunjungi 4 orang tamu. Waktu berkunjung dibatasi, maksimal 30’.
3. Anggota kelompok yang bertugas sebagai tamu, selain mendengarkan penjelasan dari tuan rumah kelompok yang dikunjungi, juga bertugas untuk menilai hasil karya kelompok yang dikunjungi dengan cara membubuhkan kertas berwarna pada lembar kerja kelompok. Karya yang dinilai baik ditandai dengan kertas warna hijau, karya sedang ditandai dengan kertas warna kuning, dan karya yang dinilai tidak baik ditandai dengan kertas warna merah. Penilaian ini disampaikan di awal pembelajaran agar setiap kelompok termotivasi bersungguh-sungguh dalam menghasilkan hasil karya. Waktu yang dibutuhkan untuk proses ini sekitar 5’.

4. Setelah proses kunjungan kelompok selesai, maka setiap anggota kelompok yang berperan sebagai tamu, harus kembali ke kelompok asalnya, dan menceritakan kembali hasil kunjungannya kepada anggota kelompok yang lain. Dengan cara ini maka setiap kelompok akan memperoleh informasi tentang 5 topik yang dijadikan pembahasan. Waktu yang disediakan untuk proses ini sekitar 45’

#### ***Langkah ke-5: Menyepakati pesan***

Pada tahapan ini setiap kelompok secara bergantian memperoleh kesempatan untuk mengkomunikasikan hasil diskusi kelompoknya, tentang salah satu tema/topik bahasan dari 5 topik yang disediakan oleh fasilitator. Harus dipastikan setiap kelompok menyampaikan topik yang berbeda. Masing-masing kelompok mendapatkan waktu sekitar 10 menit untuk mengkomunikasikan hasil pemahaman kelompok terhadap tema yang dibahas. Setelah semua kelompok mengkomunikasikan hasil diskusi kelompoknya, maka selanjutnya sekitar 20’ digunakan fasilitator untuk memberikan kesempatan kepada warga belajar menyampaikan pertanyaan atau respon terhadap materi yang sedang dipelajari, warga belajar yang lain boleh memberikan tanggapan, sehingga terjadi proses diskusi. Waktu yang diperlukan sekitar 60’.

#### ***Langkah ke-6: Memaknai pesan***

Langkah ke-6 ini merupakan proses pengambilan kesimpulan, dimana fasilitator akan memandu prosesnya. Warga belajar dipersilakan untuk memberikan umpan balik dan melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Fasilitator memilih sebagian warga belajar secara acak untuk menyampaikan *closing statemen* dan makna yang diperoleh warga belajar selama mengikuti pembelajaran. Waktu yang dibutuhkan untuk langkah ini sekitar 15’

#### ***Langkah ke-7: Melakukan refleksi***

Langkah ke-7 adalah langkah terakhir dalam proses pelaksanaan metode cak dulaga. Pada sesi ini fasilitator menyampaikan catatan akhir dari proses pembelajaran, dan mengajak warga belajar untuk melakukan refleksi dalam rangka menemukan kelemahan dan keberhasilan proses belajar. Fasilitator juga menyampaikan rencana tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran. Waktu yang dipersiapkan untuk kegiatan ini sekitar 15’.

Tahapan-tahapan dalam metode cak dulaga dilakukan secara berkelompok, dengan jumlah anggota tidak lebih dari 25 orang, agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif. Dibutuhkan seorang fasilitator dalam metode ini, yang bertindak sebagai pengarah dan katalisator proses.

Kisi-kisi topik diskusi atau materi yang perlu dipaparkan pada setiap topik diskusi adalah sebagai berikut.

| <b>Topik Diskusi</b>                | <b>Cakupan materi</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|-------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Keluargaku Labuhan Jiwaku</b>    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa itu keluarga?</li> <li>• Apa pentingnya keluarga?</li> <li>• Bagaimana keluarga yang harmonis itu?</li> <li>• Mengapa perlu keluarga?</li> <li>• Siapa yang bertanggungjawab terhadap keluarga?</li> </ul>                                                                                               |
| <b>Ayah-bunda, Bersiaplah!</b>      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siapa ayah bunda itu?</li> <li>• Apa saja yang harus dipersiapkan sebelum menjadi ayah bunda?</li> <li>• Bagaimana hak dan kewajiban ayah-bunda di dalam keluarga?</li> <li>• Bagaimana seharusnya ayah-bunda memperlakukan anak?</li> <li>• Seperti apakah ayah-bunda idaman itu?</li> </ul>                |
| <b>Mahkotaku Kebanggaan Hidupku</b> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa itu pergaulan bebas?</li> <li>• Apa itu kesehatan reproduksi?</li> <li>• Bagaimana dampak pergaulan bebas terhadap kesehatan reproduksi?</li> <li>• Bagaimana mencegah pergaulan bebas pada remaja?</li> <li>• Bagaimana menjaga kesehatan reproduksi remaja?</li> </ul>                                 |
| <b>Never Give Up!</b>               | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa itu masalah keluarga?</li> <li>• Masalah apa saja yang sering muncul dalam keluarga?</li> <li>• Mengapa ada konflik atau masalah keluarga?</li> <li>• Bagaimana upaya untuk mencegah timbulnya masalah keluarga?</li> <li>• Apa yang harus dilakukan jika masalah keluarga itu sudah terjadi?</li> </ul> |
| <b>Anakku Harapanku</b>             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siapakah anak itu?</li> <li>• Mengapa setiap anak memiliki karakter berbeda?</li> <li>• Bagaimana keutamaan seorang anak dalam keluarga?</li> <li>• Bagaimana lingkungan yang baik untuk pertumbuhan anak?</li> <li>• Apakah pentingnya pendidikan bagi anak?</li> </ul>                                     |

\*\*\*\*\*